

Pengaruh *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Estikawati Anugrah¹, Hariman Bone²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Korespondensi Penulis, E-mail: estikawati11@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividen payout ratio* terhadap tindakan perataan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program Eviews 10. Metode pengumpulan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 50 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil menjadi petunjuk bahwasannya *return on asset* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perataan laba, *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, *dividen payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Perataan Laba, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of return on asset, firm size, financial leverage and dividen payout ratio on income smoothing practice.. This research uses secondary data from the financial statements of manufacturing companies in 2013-2019 obtained from the Indonesia Stock Exchange. We use multiple linear regression data analysis with the help of the Eviews 10 program. There are 50 manufacturing companies sampled in the study. The results show that return on asset have a significant positive impact on income smoothing, firm size have a insignificant positive impact on income smoothing, financial leverage have a significant positive impact on income smoothing, dividen payout ratio have a insignificant positive impact on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Return On Asset, Firm Size, Financial Leverage and Dividen Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan pada masa tertentu yang berguna menggambarkan kinerja perusahaan tentang prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan aspek yang paling penting dalam laporan keuangan sebagai tolok ukur dalam penilaian kinerja perusahaan (Kurniawan M.S, 2012). Harmastuti (2014), menyatakan bahwa pengguna informasi baik pihak internal maupun eksternal seringkali hanya berfokus pada tingkat laba perusahaan dan kurang memperhatikan prosedur yang digunakan. Hal tersebut dapat mendorong pihak manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba.

Perataan laba merupakan salah satu tindakan manipulasi laba yang lazim digunakan oleh manajemen. Perataan laba merupakan proses manipulasi periode terjadinya laba agar terlihat seakan-akan laba tidak berfluktuasi (Funderberg & Tirole, 2009). Pemanipulasian tersebut, membuat kualitas informasi laba menjadi berkurang. Informasi tersebut dapat menyesatkan dan berdampak pada keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividen payout ratio* sebagai variabel independen terhadap tindakan perataan laba sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Anthony & Goundarajan (2003) menyatakan bahwa hubungan agensi dapat terjadi apabila terdapat kesepakatan antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak lain, yang kemudian disebut manajer guna melakukan beberapa jasa. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan mengenai sebuah fenomena perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Meskipun pemilik berposisi sebagai pemberi kewenangan kepada manajer, namun pemilik tidak diperbolehkan mencampuri kewenangan manajer dalam mengoperasikan perusahaan.

Kewenangan manajer adalah menjalankan perusahaan diikuti dengan tuntutan pemilik dan akan mendapatkan imbalan (gaji), manajer juga harus bertanggung jawab atas baik buruknya kinerja perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk memenuhi kepentingannya sendiri agar mendapatkan insentif atau bonus yang lebih besar. Penyimpangan tersebut menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif memprediksi dan menjelaskan mengapa laporan keuangan dapat saja memberikan masalah bagi pihak berkepentingan. Beberapa masalah dapat timbul apabila laporan informasi keuangan bergantung kepada upaya manajemen dalam memanfaatkan kekuasaan mereka dan secara langsung berhubungan dengan kompensasi. Hal tersebut terdukung oleh kepercayaan teori ini bahwasannya manajer merupakan individu yang mengutamakan kepentingannya pribadi, sehingga teori berusaha menjelaskan fakta dari penyajian laporan keuangan.

Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan 3 hipotesis untuk meninterpretasikan fakta dari penyajian laporan keuangan yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis perjanjian hutang dan hipotesis biaya politik.

Perataan Laba

Praktik perataan laba ialah kegiatan memanipulasi laba yang dengan sengaja dilakukan guna membuat tingkat laba perusahaan dari tahun ke tahun terlihat stabil. Disamping itu, perataan laba tidak hanya didasari oleh kecurangan, tetapi juga didasari oleh peluang yang muncul dalam alternatif manajemen laba. Perataan terhadap fluktuasi laba secara sengaja dilakukan dengan alternatif melakukan pemindahan pendapatan yang tinggi ke tahun dengan pendapatan rendah (Hasanah, 2013).

Return on Asset

Return on asset merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kapabilitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memaksimalkan pemanfaatan seluruh aset perusahaan yang telah dihitung pula dengan biaya-biaya lain yang mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2003).

Besarnya persentase *return on asset* mengindikasikan bahwa tingkat laba yang mampu diraih perusahaan juga semakin besar. *Return on asset* lazim digunakan oleh pimpinan suatu perusahaan guna menentukan nilai efektifitas dari seluruh kegiatan operasi suatu perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai perusahaan dalam bentuk skala yang terklasifikasikan menjadi tiga kategori yakni perusahaan kecil, menengah, dan besar (Budiasih, 2009). Dalam menentukan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan total penjualan, nilai saham, aktiva total, *log size*, dan lainnya (Seftianne, 2011).

Financial Leverage

Sartono (2011), menyatakan bahwa *financial leverage* mampu menggambarkan tingkat proporsionalitas penggunaan utang guna membiayai investasi. Besarnya utang perusahaan, berdampak pada semakin besarnya risiko investasi, hal demikian dapat memunculkan kecenderungan investor menuntut level keuntungan dengan nilai lebih tinggi. Jika porsi penggunaan utang memberikan keuntungan yang besar, maka tingkat pengembalian modal dan utang tidak perlu dikhawatirkan. Namun, risiko dapat terjadi dikarenakan manfaat yang didapatkan dari penggunaan utang, memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan biaya yang mungkin timbul selama periode pemakaian utang

Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio memberikan informasi rasio keuntungan yang didistribusikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang menerapkan *dividen payout ratio* tinggi, memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Rasio pembayaran dividen pada umumnya tidak boleh terlalu tinggi karena dividen harus dibayar secara tunai sehingga akan menimbulkan kesulitan pada pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan. Namun, investor cenderung memilih perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang konsisten atau membaik.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Perataan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.*, (2012) menyatakan jika *return on asset*, dapat berpengaruh positif secara signifikan pada tindak perataan laba. Melihat pada teori agensi, manajer diberikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan dan diharapkan mampu memenuhi ekspektasi pemilik dalam meminimalkan risiko perusahaan atas fluktuasi laba untuk menarik minat investor. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, dimana manajer sebagai individu dapat saja melakukan berbagai cara untuk mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan pemilik. Dalam memenuhi tuntutan atau ekspektasi pemilik atas laba, manajer dapat saja menggunakan kewenangan nya untuk melakukan manipulasi laba dan diduga bahwa rasio profitabilitas dapat mempengaruhi manipulasi laba.

Return on asset digunakan investor untuk melakukan prediksi laba dan menentukan risiko investasi sebab *return on asset* menampilkan perubahan kapabilitas manajer dalam memperoleh keuntungan dengan melibatkan aktiva pada seluruh kegiatan operasi. Tingkat perubahan *return on asset* yang semakin besar, menunjukkan bahwasannya semakin besar pula fluktuasi laba. Hal inilah yang memberikan motif manajer untuk memanipulasi laporan keuangan melalui tindakan perataan laba

H1 : *Return on asset* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian Budiasih (2009), menyatakan bahwasannya besar kecilnya suatu perusahaan menyumbangkan pengaruh secara positif serta signifikan pada tindak manipulasi perataan laba. Sehubungan dengan adanya teori akuntansi positif, dalam hipotesis biaya politik tingkat laba dalam perusahaan akan mempengaruhi ekspektasi masyarakat ataupun biaya politik. Perhatian dari pemerintah, juga cenderung banyak diberikan kepada perusahaan yang berskala besar dengan diasumsikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi yang kemudian menjadi fokus pajak. Artinya hal tersebut memberikan motif kepada manajer untuk menstabilkan laba yang dilaporkan (Watz & Zimmerman, 1986). Untuk mengurangi biaya politik perusahaan dapat saja melakukan manipulasi laba dengan menurunkan nilai laba yang diperolehnya.

Kumaladewi (2008), menjelaskan bahwasannya sebuah perusahaan yang termasuk skala besar, lebih besar kecenderungannya untuk melakukan kecurangan melalui perataan laba. Hal tersebut juga dipengaruhi pada perhatian investor bahkan juga dari pemerintah. Perubahan naik turunnya laba yang esktrm, dapat mengindikasikan bahwasannya investasi tersebut beresiko tinggi, sehingga berdampak pada kepercayaan investor pada perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, membuat semakin besar celah bagi manajemen untuk menerapkan praktik tindak perataan laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan besar maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan besar untuk memanipulasi laba yang diperolehnya.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tuty & Indrawati (2007), menyimpulkan bahwasannya *financial leverage* terbukti memberikan dampak positif juga signifikan terkait perataan laba. Berdasarkan teori akuntansi positif, dalam hipotesis perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan agar dapat mengajukan pinjaman. Persyaratan tersebut diantaranya yaitu kondisi tertentu

keuangan perusahaan, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin dekat suatu perusahaan terhadap penolakan pengajuan pinjaman, sehingga kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan akan semakin besar. Dalam perjanjian hutang, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka juga semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran kesepakatan hutang, sehingga perusahaan dapat melakukan manipulasi laba. Rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kreditur berpandangan bahwa perusahaan dianggap memenuhi syarat sebagai perusahaan yang sehat apabila memiliki laba yang cenderung tetap stabil dan juga meningkat.

Investor juga akan mempertimbangkan perusahaan dengan utang yang tinggi karena hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan dan resiko investasinya. Investor akan mempertanyakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan ataupun kegiatan guna memenuhi kewajibannya. Dengan hal tersebut, kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan meningkat guna memenuhi tuntutan para investor.

H1 : *Financial Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

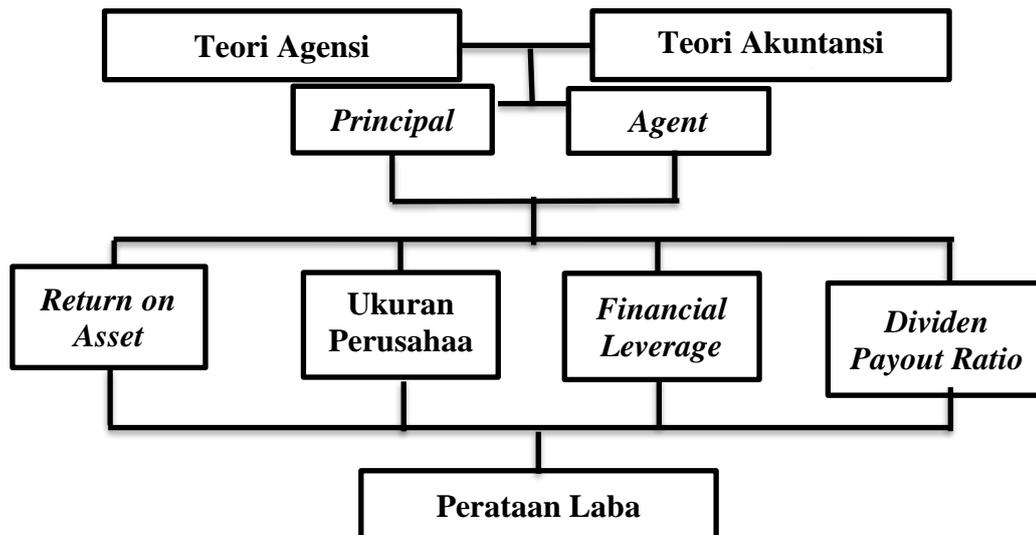
Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto (2005), dan Budiasih (2009), mendapatkan kesimpulan bahwasannya *dividen payout ratio* mempengaruhi secara positif dan signifikan tindakan perataan laba. Pada dasarnya, teori agensi menjelaskan bahwasannya manajer diharapkan mampu memenuhi ekspektasi pemilik dalam menghasilkan laba yang stabil untuk meminimalkan risiko perusahaan. Salah satu risiko perusahaan yaitu kekhawatiran investor terhadap pembayaran dividen yang tidak stabil sebab pembayaran dividen bergantung pada tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang diberikan kewenangan oleh pemilik, diduga dapat memilih kebijakan dividen yang dapat memberikan implikasi pada pengambilan keputusan investasi maupun menambahkan potensi pembelian atas saham perusahaan.

Noviana & Yuyetta (2011) menyatakan bahwasannya kebijakan dividen dengan menggunakan *dividen payout ratio* sangat menyumbangkan pengaruh terhadap praktik perataan laba. Tingginya fluktuasi laba, akan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen dan akan berpengaruh pada kekhawatiran investor. Sehubungan dengan itu, membesarnya perubahan *dividen payout ratio* memungkinkan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba

H1 : *Dividen payout ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

KERANGKA MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividen payout ratio* terhadap perataan laba. Variabel independen dari penelitian ini adalah *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividen payout ratio*, variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

Perataan Laba (Y)

Variabel dependen penelitian yaitu perataan laba. Perataan laba merupakan metode yang digunakan dan ditujukan untuk meminimalkan fluktuasi laba. Untuk memberikan patokan bahwasannya perusahaan melakukan perataan laba, peneliti menggunakan indeks Eckel (1981) dari rumus berikut.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \text{CV}\Delta I / \text{CV}\Delta S$$

dimana:

CV Δ I : Koefisien perubahan laba bersih

CV Δ S : Koefisien perubahan pendapatan operasional

CV Δ I atau CV Δ S dihitung sebagai berikut.

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} : \Delta X$$

dimana:

X : I (laba bersih) atau S (pendapatan)

Δ I : Perubahan laba bersih selama tahun pengamatan

Δ S : Perubahan pendapatan operasional selama tahun pengamatan

$\overline{\Delta X}$: Rata-rata perubahan I (laba bersih) atau S (pendapatan)

n : Banyaknya periode tahun pengamatan

Jika hasil menunjukkan indeks perataan laba bernilai kurang dari 1 maka perusahaan

melakukan operasi perataan laba ($CV\Delta I < CV\Delta S$). Jika indeks perataan laba melebihi angka 1 maka perusahaan tidak melakukan perataan laba ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

Return on Asset (X1)

Hanafi & Halim (2003), menunjukkan bahwasannya proporsi *return on asset* digunakan sebagai pengukur kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dengan upaya memanfaatkan total aset perusahaan diikuti dengan penyesuaian biaya-biayanya. *Return on asset* diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Budiasih (2009), ukuran suatu perusahaan merupakan skala yang mampu mengklasifikasikan ukuran suatu perusahaan ditinjau dari banyak aspek, yaitu nilai saham, jumlah aktiva, *log size*, dan lainnya. Penentuan skala ukuran perusahaan ditentukan dengan nilai kekayaan milik suatu perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Karena total aset setiap perusahaan berbeda dalam ukuran, bahkan perbedaan yang relatif besar, dapat memberikan hasil yang bernilai sangat tinggi. Untuk menghindari data abnormal tersebut, data aset total perlu menggunakan metode Ln.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Financial Leverage (X3)

Sartono (2011), menjelaskan bahwasannya financial leverage dapat digunakan untuk menjadi petunjuk proporsi akan penggunaan utang guna pembiayaan investasi. Risiko investasi yang dapat diterima investor bergantung pada besarnya proporsi utang perusahaan, sehingga investor cenderung meminta perusahaan memaksimalkan return keuntungan. Peneliti menggunakan perhitungan debt to total asset (DAR) untuk mengukur pengaruh financial leverage.

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dividen Payout Ratio (X4)

Dividen payout ratio adalah rasio pembayaran dividen yang dibayarkan suatu perusahaan kepada para pemegang saham berkaitan dengan hasil keuntungan atau laba perusahaan dan dapat dihitung sebagai berikut.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
mean	-0.021328	0.161063	28.98810	0.423733	0.420921
median	0.678043	0.085161	28.57401	0.358335	0.388628
maximum	97.50000	2.492958	34.50354	4.801131	2.250072
minimum	-3.980.000	0.000757	25.74924	0.049204	0.000000
Std. dev	26.48796	0.281878	1.691939	0.459071	0.301922
Obs.	250	250	250	250	250

Nilai minimum variabel perataan laba (Y) adalah -3,980, nilai maksimum 97,50, nilai rata-rata -0,021328, serta standar deviasi 26,48796. Nilai minimum variabel ROA (X1) 0,000757, nilai maksimum 2,492958, nilai rata-rata 0,161063, serta standar deviasi 0,281878. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (X2) 25.74924, nilai maksimum 34.50354, nilai rata-rata 28.98810, serta standar deviasi 1.691939. Nilai minimum variabel *financial leverage* (DAR) (X3) 0,049204, nilai maksimum 4,801131, nilai rata-rata 0,423733 serta standar deviasi 0,459071. Nilai minimum variabel DPR (X4) 0,0000, nilai maksimum 2,250072, nilai rata-rata 0,420921, serta standar deviasi 0,301922.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas		
	Jarque-Bera	Prob.
Normality Test	1.724.521	0.422207

Diketahui hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai signifikansi (Prob.) senilai $0,422207 > 0,05$. Sehingga, dapat dijelaskan bahwasannya data penelitian ini beralokasi normal dan sesuai untuk pengujian statistik parameter.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	119.9799	303.4299	NA
Return_on_Assets	5.09E-05	1.095955	1.011970
Ukuran_Perusahaan	0.141627	301.9838	1.009919
Financial_Leverage	1.872517	1.860761	1.004682
Deviden_Payout_Ratio	0.001633	1.164396	1.005332

Model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF $< 10,00$. Hasil menunjukkan nilai VIF (*Centered VIF*) keseluruhan variabel bernilai $< 10,00$ (VIF $< 10,00$). Sehingga dapat diartikan bahwasannya tidak ditemui gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	
<i>Autocorelation Test</i>	2.11423

Diperoleh nilai Dw sebesar 2.11423 sedangkan berdasarkan 9tati Durbin-Watson nilai DL sebesar 1.76851, DU sebesar 1.81706 dan nilai 4-DL sebesar 2.23149 serta nilai 4-DU sebesar 2.18294 dengan jumlah observasi sebanyak 250 observasi, dan jumlah 9tatisti X sebanyak 4 variabel ($k = 4$). Artinya didapat nilai $1.81706 < 2.11423 < 2.18294$ yang berarti syarat $DU < DW < 4-DU$ terpenuhi. Dengan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

F-statistic	0.059891	Prob. F(2,244)	0.9419
Obs*R-squared	0.123157	Prob. Chi-Square(2)	0.9403

Dapat dilihat bahwasannya hasil *Langrange Multiplier (Breusch-Godfrey)* menunjukkan nilai Obs*R-squared pada Prob. Chi-Square sebesar 0.9403. Nilai tersebut secara 9tistic bernilai lebih dari 0.05 ($0.9403 > 0.05$). Sehingga dapat diartikan bahwasannya tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model regresi

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.72366	12.16808	1.703117	0.0898
Return_on_Assets	0.041547	0.021909	1.896339	0.0591
Ukuran_Perusahaan	-0.646924	0.426911	-1.515361	0.1310
Financial_Leverage	0.591081	2.908214	0.203245	0.8391
Deviden_Payout_Ratio	0.008193	0.037218	0.220122	0.8260

Berdasarkan hasil uji *Glejser*, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi (Prob.) pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwasannya model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

F-statistic	2.356348	Prob. F(4,246)	0.0543
Obs*R-squared	9.262092	Prob. Chi-Square(4)	0.0549
Scaled explained SS	460.8081	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* menunjukkan nilai Obs*R-squared pada Prob. Chi-Square sebesar 0.0549. Nilai tersebut secara statistik lebih besar daripada 0.05 ($0.0549 > 0.05$). Sehingga dapat diartikan bahwasannya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Arah yang diharapkan	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-3.286555		-0.929860	0.3536
Return_on_Assets	0.070562	+	7.526501	0.0000
Ukuran_Perusahaan	0.040089	+	0.327442	0.7437
Financial_Leverage	5.759617	+	3.686128	0.0003
Deviden_Payout_Ratio	0.008069	+	0.366785	0.7142
R-squared	0.509865	Mean dependent var		2.539757
Adjusted R-squared	0.374567	S.D. dependent var		10.22876
S.E. of regression	8.148906	Sum squared resid		12749.70
F-statistic	3.768464	Durbin-Watson stat		2.114233
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan pada tabel koefisien regresi diatas, maka diperoleh model bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.286555 + 0.070562 (X1) + 0.040089 (X2) + 5.759617 (X3) + 0.008069 (X4) + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui tingkat persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi dalam regresi linear berganda. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R *Square* adalah sebesar 0.509865. Artinya, perataan laba sebesar 50,98% dipengaruhi oleh ROA, ukuran perusahaan, DAR maupun DPR. Sedangkan sebesar 49,02%, dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Uji f ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel X yang dimasukan kedalam model layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwasannya tingkat signifikansi Prob (*F-statistic*) senilai 0,00000 < 0,05. Artinya, model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh ROA, ukuran perusahaan, *financial leverage* (DAR) dan DPR terhadap perataan laba.

Hasil Hipotesis (Uji t)

1. Variabel *return on asset* (X1)

Variabel ROA (X1) memiliki nilai signifikansi (Prob.) 0.0000 < 0,05. Nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 7.526501, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis pertama (**H₁**) **didukung**.

2. Variabel ukuran perusahaan (X2)

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi (Prob.) 0.7437 > 0,05. Nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 0.327442 menunjukkan bahwa variabel

ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif & tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedua (**H₂**) **tidak didukung**.

3. Variabel *financial leverage* (X3)

Variabel *financial leverage* (DAR) (X3) memiliki nilai signifikansi (Prob.) $0.0003 < 0,05$. Nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 3.686128 menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis ketiga (**H₃**) **didukung**.

4. Variabel *dividen payout ratio* (X4)

Variabel DPR (X4) memiliki nilai signifikansi (Prob.) $0.7142 > 0,05$. Nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 0.366785 menunjukkan bahwa variabel DPR memiliki pengaruh positif & tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis keempat (**H₄**) **tidak didukung**.

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Perataan Laba

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Prob.) pada uji t sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil nilai *alpha* 0,05 dan nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 7.526501. Dengan hal tersebut, penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasannya ROA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan teori agensi, manajemen atau agen dituntut oleh principal atau pemilik perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan dan memaksimalkan laba yang kemudian diikuti oleh kepuasan pemilik. Perataan laba ditujukan untuk mempercantik tampilan laba dan tingkat ROA pada *financial report* perusahaan maupun *annual report* perusahaan.

Berpengaruhnya ROA juga diduga karena manajemen telah memprediksi bahwasannya keputusan investasi para investor bergantung pada tingkat ROA perusahaan. Hal tersebut didukung karena ROA menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor memiliki persepsi bahwasannya, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan stabil atas pengelolaan aktivasinya, dianggap memiliki kemungkinan yang kecil atas risiko penggunaan utang. Sehingga manajemen termotivasi menggunakan variabel tersebut untuk melakukan manipulasi laba. Atas dilakukannya tindakan perataan laba, maka akan meningkatkan minat investor, meningkatkan kepuasan pemilik perusahaan, serta meningkatkan kompensasi yang akan diterima manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliti terdahulu M.S Kurniawan *et al.*, (2012), yang menunjukkan bahwasannya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba. Kumaladewi (2008), juga menyatakan hasil serupa dengan menguji pengaruh ROA terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2003-2007. Penelitian Mustofa & Mawardi (2010), juga menyatakan bahwasannya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Prob.) pada uji t sebesar sebesar 0.7437 > 0,05 dan nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 0.327442. Dengan demikian, ukuran

perusahaan pada penelitian ini berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Berkaitan dengan teori akuntansi positif, dalam hipotesis biaya politik semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka harapan ataupun sudut pandang masyarakat, investor maupun pemerintah terhadap laba perusahaan juga semakin besar. Namun, penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya pengaruh ukuran perusahaan tidak positif & signifikan terhadap praktik perataan laba. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan sehingga hal tersebut menjadi suatu keterbatasan penelitian ini. Tidak didukungnya hipotesis ini diduga karena pihak internal dan eksternal tidak terpaku pada besar kecilnya aset perusahaan sebab total aset perusahaan diduga tidak menjamin perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Pihak internal dan eksternal lebih memfokuskan pandangan mereka terhadap laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat saja berpengaruh terhadap perataan laba apabila skala perusahaan diukur berdasarkan total pendapatannya. Dalam melakukan tindakan perataan laba, manajemen hanya termotivasi menggunakan variabel-variabel lain yang lebih menginterpretasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu Budiasih (2009), serta Abiprayu (2011). Mereka menyatakan bahwasannya ukuran suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tindak perataan laba. Suwito dan Arleen (2005), Syahrana (2006), Kumaladewi (2008), serta Tuty dan Indrawati (2010), juga menyatakan kesimpulan yang sama bahwasannya ukuran suatu perusahaan tidak menambahkan pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Prob.) pada uji t senilai $0.0003 < 0,05$ dan nilai *t-Statistic* dengan arah positif sebesar 3.686128. Dengan demikian, *financial leverag* (DAR) dalam penelitian ini berpengaruh positif & signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Teori akuntansi positif menyatakan bahwasannya, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan agar dapat mengajukan pinjaman. Salah satu syarat tersebut adalah stabilnya keuangan suatu perusahaan. *Financial leverage* dapat pula ditujukan untuk menilai sejauh mana manfaat atas penggunaan utang terhadap pengelolaan aktiva. Artinya, financial leverage juga dapat digunakan investor untuk keputusan investasi.

Adanya pengaruh dari DAR terhadap tindakan perataan laba diduga karena perusahaan ingin memberikan tampilan tingkat DAR yang stabil. *Financial leverage* dapat digunakan untuk menjadi petunjuk level proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan investasinya. Dengan tampilan DAR yang stabil perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajibannya terhadap utang karena penggunaan utang oleh perusahaan juga dianggap baik. Artinya, apabila penggunaan utang oleh perusahaan dapat memberikan profit yang tinggi, maka pembayaran utang juga akan stabil dan akan mengurangi risiko investasi oleh investor.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Tuty dan Indrawati (2007) yang menyimpulkan bahwasannya *financial leverage* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada tindakan perataan laba. Penelitian lain oleh Mona (2013), juga menghasilkan kesimpulan bahwasannya *financial leverage* memberikan pengaruh positif & signifikan pada praktik perataan di suatu perusahaan.

4. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Perataan Laba

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Prob.) pada uji t sebesar $0.7142 > 0,05$ dan nilai *t-statistic* dengan arah positif sebesar 0.366785 . Dengan demikian, DPR dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Dividen payout ratio menjadi petunjuk rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen pada umumnya bergantung pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Namun, peneliti tidak memberikan bukti bahwa tingkat pembayaran dividen berpengaruh positif & signifikan terhadap perataan laba. Tidak didukungnya hipotesis H_4 diduga disebabkan oleh sistem pembayaran dividen yang bergantung pada hasil rapat umum oleh para pemegang saham. Jika laba perusahaan stabil atau meningkat, namun hasil rapat umum pemegang saham menyatakan tidak ada pembayaran dividen, maka tidak akan ada pembayaran dividen kepada pemegang saham dalam periode yang bersangkutan. Pada umumnya, dividen yang tidak dibayarkan disebut dengan laba ditahan dan dipergunakan untuk pengembangan perusahaan. Beberapa perusahaan juga memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda. Pada umumnya, perusahaan yang baru berkembang cenderung menahan lebih banyak laba untuk kepentingan pendanaan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan perusahaan yang telah *go public* akan membagikan dividen yang lebih tinggi. Oleh sebab pembayaran dividen diatur oleh kebijakan tertentu, maka manajemen sebagai pelaku perataan laba tidak termotivasi menggunakan variabel DPR sebagai alternatif perataan laba.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti terdahulu Kustono (2009), bahwasannya DPR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tindak perataan laba

KESIMPULAN

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ROA berpengaruh positif dan signifikan pada tindakan perataan laba. *Return on asset* digunakan investor sebagai alat evaluasi perusahaan untuk keputusan investasi, sebab besarnya ROA menjadi petunjuk besarnya laba perusahaan dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki, sehingga manajemen termotivasi tinggi untuk menggunakan variabel ROA sebagai alternatif tindak perataan laba. Kestabilan ataupun peningkatan laba dapat dilihat dari tingkat ROA yang disajikan pada laporan tahunan perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif & tidak signifikan terhadap perataan laba. Skala perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Dalam tahap pengambilan keputusan investasi, investor dianggap lebih terpaku pada besar kecilnya laba dan tidak terpaku pada total aset milik perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen tidak termotivasi untuk menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai alternatif tindak perataan laba.

Financial leverage (DAR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba sebab DAR menampilkan rasio penggunaan utang dalam pembiayaan investasinya. Dalam penelitian ini, *Financial leverage* diukur dengan menggunakan rasio DAR. Semakin besar rasio penggunaan utang maka akan semakin meningkatkan risiko yang harus dihadapi oleh investor sehingga investor cenderung meminta tingkat laba yang relative tinggi. Manajemen akan menjadi termotivasi untuk menggunakan variabel *financial leverage* (DAR) sebagai alternatif perataan laba.

Dividen payout ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada. Dalam penelitian ini, DPR diukur dengan cara melakukan pembagian dividen per saham dengan laba per saham. *Dividen payout ratio* digunakan investor

sebagai alat evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan tingkat pembayaran dividen pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya, pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham bergantung pada hasil rapat pemegang saham. Manajemen tidak termotivasi menggunakan variabel DPR sebagai alternatif perataan laba karena apabila hasil rapat menyatakan bahwasannya tidak ada pembayaran dividen pada periode tertentu, maka dividen tidak dibayarkan.

SARAN

Perataan laba pada umumnya digunakan manajemen untuk meminimalkan fluktuasi laba perusahaan, sebab investor dan pemilik perusahaan cenderung mengharapkan laba yang stabil ataupun meningkat. Investor harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajemen yang mungkin dapat mengandung unsur perataan laba dengan memperhatikan beberapa variabel yang didukung pada penelitian ini, yakni ROA serta *financial leverage*.

Bagi manajemen, sebaiknya agar mempertimbangkan terlebih dahulu risiko terhadap investasi investor terhadap laporan keuangan perusahaan yang mengandung unsur perataan laba dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi atas kompensasi yang akan diterima.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel yang mendukung operasi perataan laba hanya menggunakan variabel ROA, ukuran perusahaan, *financial leverage* (DAR), dan DPR. Oleh dengan itu, disarankan untuk penelitian lebih lanjut agar menambahkan variabel lain. Seperti margin laba bersih, nilai perusahaan, risiko keuangan, harga saham atau lainnya, dan disarankan untuk meningkatkan variasi sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony & Goundarajan. (2003). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub

- Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Juli 2018, 719–727.
- Anwar & Chandra. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Utama, Sidharta. Simposium Nasional Akuntansi XVI, VIII (September), 15–16.
- Budiasih & Apribayu. (2011). Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Issue June*.
- Butar & Sudarsi. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Dewi & Latrini. (2016). Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. Universitas Udayana (UNUD), 2378–2408.
- Fatmawati & Djajanti. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–20.
- Funderberg & Tirole. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Funderberg & Tirole. (2009). Pengaruh Ukuran , *Devidend Payout* , Risiko Spesifik , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002 – 2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(1), 200–205.
- Hanafi & Halim. (2003). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805–834.
- Imam. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI) *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*. <https://doi.org/10.1063/1.4914609>
- Juniart & Carolina. (2005). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, kualitas audit, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006-2009).
- Kumaladewi. (2008). Pengaruh perubahan *Return on Asset*, Perubahan *Operating Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–22.
- Kurniawan M.S, et al. (2012). Pengaruh *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(2), 68–82.
- Mona. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI Mona. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mustofa & Mawardi. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 2(1), 1–20.
- Natalia. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43.
- Nazira & Ariani. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, *Operating Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158–170.
- Noviana & Yuyetta. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, 1(1), 69–82. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AANALISIS>
- Purwanto. (2005). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar. *Jurnal Teknodik Depdiknas*, 2005, 146–150.
- Rachmawati. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. In *E-Journal SI* (Vol. 1, Issue 2).
- Rasinih & Munandar. (2016). Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing* Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. 1976, 41–46.
- Redaksi. (2016). <https://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/>
- Sartono. (2011). *The Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Sawir. (2004). Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba (Vol. 5, Issue 1).
- Seftianne. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (*The effect Of Profitability, Firm Size And Leverage to The Income Smoothing In Manufaktur Industries on BEI*). *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(2015), 81–87.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427-438.
- Silviani. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) *The Factors that Effectedin Practicing of Income Smoothing at Companies wich Listed at Indonesia Stock Exchange*. *Idx*.
- Syahriana & Santoso. (2010). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Tuty & Indrawati. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 170–184.
- Widyana & Yasa. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>